



## PENGARUH BAHASA DAERAH PADA PROSES DISKUSI MAHASISWA 1E PGMI UIN SULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

<sup>1</sup>Fadhila Aprilinda (204250123), <sup>2</sup>Ratu permata sari (204250157), <sup>3</sup>Sefty Ramadhani (204250151),  
<sup>4</sup>Maulana (204250270)

<sup>1234</sup>Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negri  
Sulthan Taha Saifuddin Jambi

E-mail: <sup>1</sup>[fadilahafilinda@gmail.com](mailto:fadilahafilinda@gmail.com), <sup>2</sup>[Ratupermatasari@gmail.com](mailto:Ratupermatasari@gmail.com), <sup>3</sup>[seftyrahmadhani46@gmail.com](mailto:seftyrahmadhani46@gmail.com),  
<sup>4</sup>[mauuuuulanaa@gmail.com](mailto:mauuuuulanaa@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap proses diskusi mahasiswa kelas 1E Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan kondisi empiris mahasiswa dalam kegiatan diskusi kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap mahasiswa yang dipilih secara *purposive sampling*, serta didukung oleh informan tambahan berupa dosen pengampu mata kuliah. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan menjaga keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah berpengaruh signifikan terhadap proses diskusi mahasiswa. Bahasa daerah mampu meningkatkan keberanian, keaktifan, dan spontanitas mahasiswa dalam menyampaikan pendapat serta berinteraksi selama diskusi. Namun demikian, dominasi penggunaan bahasa daerah juga berpotensi menimbulkan hambatan komunikasi, khususnya bagi mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang bahasa yang sama, sehingga memengaruhi tingkat pemahaman dan pemerataan partisipasi diskusi. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan bahasa daerah dalam diskusi akademik memiliki dampak ganda, yaitu sebagai pendukung keaktifan diskusi sekaligus potensi penghambat efektivitas komunikasi jika tidak dikelola secara proporsional. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan penggunaan bahasa dalam diskusi kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal tanpa mengabaikan kearifan lokal mahasiswa.

**Kata Kunci:** Bahasa Daerah, Proses Diskusi, Mahasiswa PGMI

### Abstract

*This study aims to analyze the influence of regional language use on the discussion process of students in Class 1E of the Islamic Elementary Teacher Education (PGMI) Study Program at UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. The research employed a qualitative approach with a field research design to obtain an in-depth understanding of students' experiences, perceptions, and empirical conditions during classroom discussions. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation involving students selected through purposive sampling, supported by additional informants from course lecturers. Data analysis was conducted qualitatively through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the use of regional languages has a significant influence on the student discussion process. Regional languages tend to increase students' confidence, activeness, and spontaneity in expressing opinions and participating in discussions. However, the dominant use of regional languages may also create communication barriers for students who do not share the same linguistic background, thereby affecting mutual understanding and the equal distribution of participation. These findings suggest that regional language use in academic discussions has a dual impact, functioning both as a facilitator of student engagement and as a*



*potential barrier to effective communication if not managed appropriately. Therefore, effective language management in classroom discussions is necessary to achieve learning objectives while respecting students' local linguistic and cultural identities.*

**Keywords:** *Regional Language, Discussion Process, PGMI Students*

## PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa dalam proses diskusi merupakan salah satu unsur komunikasi yang sangat penting dalam kegiatan akademik mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi, mahasiswa dituntut mampu menyampaikan gagasan, pendapat, serta tanggapan secara lisan dengan jelas, sistematis, dan dapat dipahami oleh seluruh peserta diskusi. Proses diskusi yang efektif menjadi indikator keberhasilan komunikasi akademik yang berpengaruh terhadap pemahaman materi, partisipasi kelas, serta interaksi sosial antarmahasiswa.<sup>1</sup>

Hasil observasi awal yang dilakukan pada mahasiswa kelas 1E PGMI UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah masih cukup dominan dalam proses diskusi kelas. Sejumlah mahasiswa terlihat lebih nyaman menyampaikan pendapat menggunakan bahasa daerah dibandingkan bahasa Indonesia baku. Kondisi tersebut dalam beberapa situasi menimbulkan kendala komunikasi, seperti kurangnya pemahaman bagi mahasiswa lain yang tidak memiliki latar belakang bahasa daerah yang sama, serta berkurangnya efektivitas penyampaian ide dalam diskusi akademik.<sup>2</sup>

Bahasa daerah merupakan bagian dari identitas budaya yang melekat kuat pada

<sup>1</sup> Mulyana, D. (2021). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar* (Edisi revisi). (Bandung: Remaja Rosdakarya). Hlm. 105

<sup>2</sup> Rahmawati, N. (2020). Bahasa daerah dan partisipasi mahasiswa dalam diskusi kelas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 312–324. <https://journal.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/16855>



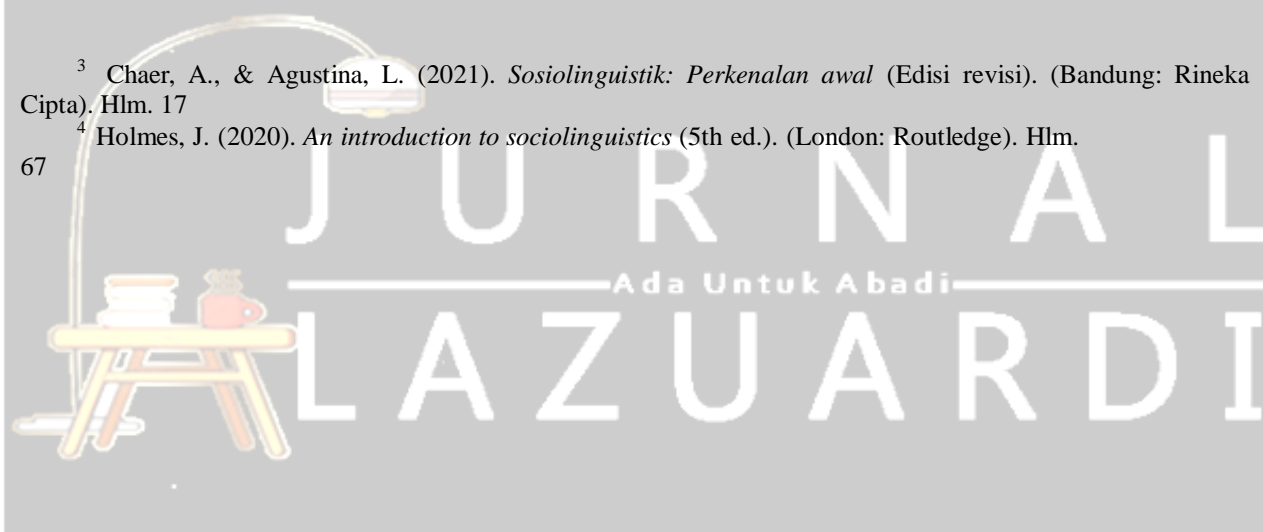
individu. Menurut Chaer, bahasa daerah berfungsi sebagai alat komunikasi utama dalam lingkungan sosial tertentu dan menjadi simbol identitas kultural penuturnya. Dalam konteks pendidikan tinggi, penggunaan bahasa daerah dapat memberikan rasa nyaman dan percaya diri bagi mahasiswa, namun pada sisi lain berpotensi memengaruhi kelancaran komunikasi akademik yang menuntut penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar resmi.<sup>3</sup>

Kajian sociolinguistik menjelaskan bahwa pilihan bahasa dalam interaksi sosial, termasuk dalam diskusi kelas, dipengaruhi oleh latar belakang budaya, kebiasaan berbahasa, serta situasi komunikasi. Teori alih kode dan campur kode menunjukkan bahwa penutur sering kali menggunakan bahasa daerah dalam situasi informal atau semi-formal sebagai bentuk kedekatan sosial. Namun, dalam konteks diskusi akademik, penggunaan bahasa yang tidak seragam dapat memengaruhi efektivitas komunikasi dan partisipasi diskusi.<sup>4</sup>

Urgensi permasalahan penggunaan bahasa daerah dalam proses diskusi menjadi semakin nyata mengingat mahasiswa PGMI dipersiapkan sebagai calon pendidik yang akan berperan sebagai komunikator di lingkungan pendidikan formal. Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam diskusi akademik sangat diperlukan agar mahasiswa mampu menyampaikan ide secara profesional dan

<sup>3</sup> Chaer, A., & Agustina, L. (2021). *Sociolinguistik: Perkenalan awal* (Edisi revisi). (Bandung: Rineka Cipta). Hlm. 17

<sup>4</sup> Holmes, J. (2020). *An introduction to sociolinguistics* (5th ed.). (London: Routledge). Hlm. 67





dapat dipahami oleh berbagai latar belakang peserta didik di masa mendatang.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh terhadap interaksi dan pemahaman peserta didik. Penelitian Suryadi menyimpulkan bahwa bahasa daerah dapat meningkatkan keberanian berbicara mahasiswa, namun berpotensi menurunkan efektivitas komunikasi akademik jika digunakan secara berlebihan. Penelitian Wulandari dan Fitriani juga menemukan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang konsisten dalam diskusi kelas mampu meningkatkan kualitas interaksi dan pemahaman materi mahasiswa.<sup>5</sup>

Keterbatasan penelitian terdahulu terlihat pada masih minimnya kajian yang secara spesifik meneliti pengaruh bahasa daerah dalam proses diskusi mahasiswa PGMI berbasis penelitian lapangan. Sebagian penelitian masih bersifat umum dan belum menggambarkan kondisi empiris mahasiswa PGMI yang memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang beragam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap proses diskusi mahasiswa kelas 1E PGMI UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi berdasarkan hasil penelitian lapangan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian sosiolinguistik dan pendidikan, serta kontribusi praktis bagi dosen dan institusi dalam merancang strategi pembelajaran yang mendorong penggunaan bahasa Indonesia secara efektif tanpa mengabaikan nilai-nilai kearifan lokal mahasiswa.

<sup>5</sup> Wulandari, D., & Fitriani, Y. (2022). Pengaruh penggunaan bahasa pengantar terhadap efektivitas diskusi mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 6(1), 55–66. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/1551>





## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap proses diskusi mahasiswa kelas 1E PGMI. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada penggalian makna, pengalaman, serta kondisi nyata mahasiswa dalam aktivitas diskusi akademik berdasarkan data yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian.<sup>6</sup>

Ruang lingkup penelitian difokuskan pada mahasiswa kelas 1E Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi yang aktif mengikuti kegiatan perkuliahan dan terlibat dalam diskusi kelas. Objek penelitian mencakup penggunaan bahasa daerah sebagai fokus utama dan proses diskusi mahasiswa sebagai fenomena yang diamati. Penggunaan bahasa daerah dipahami sebagai pemanfaatan bahasa ibu atau bahasa lokal mahasiswa dalam menyampaikan pendapat, tanggapan, dan interaksi selama diskusi. Proses diskusi dipahami sebagai aktivitas komunikasi lisan yang melibatkan pertukaran ide, keaktifan berbicara, kejelasan penyampaian, pemahaman antarpeserta, serta dinamika interaksi dalam diskusi akademik.

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mahasiswa yang aktif mengikuti diskusi kelas dan dinilai sering menggunakan bahasa daerah dalam proses diskusi. Informan pendukung dalam penelitian ini juga dapat mencakup dosen

<sup>6</sup> Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). (Thousand Oaks, CA: Sage Publications). Hlm. 41



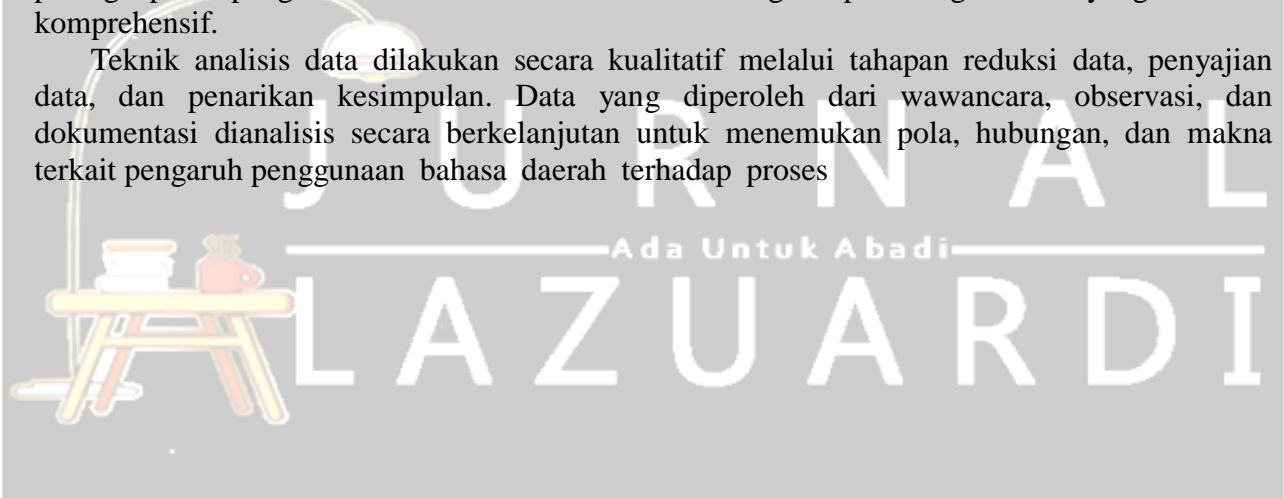


pengampu mata kuliah untuk memperoleh perspektif tambahan terkait dinamika diskusi dan penggunaan bahasa di kelas.

Bahan dan alat utama dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, serta perangkat dokumentasi seperti catatan lapangan, alat perekam suara, dan kamera. Pedoman wawancara disusun untuk menggali pengalaman mahasiswa terkait penggunaan bahasa daerah, alasan pemilihan bahasa, serta dampaknya terhadap kelancaran dan efektivitas diskusi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat perilaku komunikasi mahasiswa selama diskusi, termasuk intensitas penggunaan bahasa daerah dan respons peserta diskusi lainnya. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan diskusi, rekaman audio atau video, jadwal perkuliahan, serta dokumen akademik yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara tatap muka untuk memperoleh data mengenai persepsi dan pengalaman mahasiswa terkait penggunaan bahasa daerah dalam diskusi kelas. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung jalannya diskusi untuk menangkap pola komunikasi dan interaksi yang terjadi secara alami. Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap dan penguat hasil wawancara dan observasi agar diperoleh gambaran yang utuh dan komprehensif.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara berkelanjutan untuk menemukan pola, hubungan, dan makna terkait pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap proses





diskusi mahasiswa.<sup>7</sup> Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi empiris yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>8</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap mahasiswa kelas 1E Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di lingkungan kampus UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman mendalam mengenai penggunaan bahasa daerah dalam proses diskusi kelas, dinamika interaksi mahasiswa, serta pengaruhnya terhadap efektivitas komunikasi akademik dalam kegiatan perkuliahan.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah memiliki peran penting dalam proses diskusi mahasiswa. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan bahasa daerah cenderung lebih berani menyampaikan pendapat, menanggapi argumen teman, serta terlibat aktif dalam diskusi. Seorang informan menyatakan bahwa penggunaan bahasa daerah membuatnya merasa lebih nyaman dan tidak terlalu canggung ketika berbicara di depan kelas. Informan lain menambahkan bahwa diskusi menjadi lebih hidup ketika mahasiswa menggunakan bahasa daerah, karena suasana kelas terasa lebih santai dan akrab, meskipun terkadang tidak semua peserta diskusi memahami maksud pembicaraan secara menyeluruh.

<sup>7</sup> Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta). Hlm. 368

<sup>8</sup> Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). (Thousand Oaks, CA: Sage Publications). Hlm. 12



Namun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah dapat menimbulkan hambatan komunikasi bagi mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang bahasa yang sama. Mahasiswa tersebut sering mengalami kesulitan memahami isi diskusi, sehingga partisipasi mereka menjadi terbatas. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu mahasiswi Program Studi PGMI UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, ia mengungkapkan bahwa:

*“Kadang saya kurang paham saat teman berdiskusi menggunakan bahasa daerah, apalagi kalau campur dengan bahasa Indonesia. Jadi saya lebih memilih diam karena takut salah menanggapi.”*

Hasil wawancara lainnya juga menemukan bahwa sebagian mahasiswa menyadari pentingnya menyesuaikan penggunaan bahasa dalam diskusi kelas. Seorang informan menuturkan bahwa:

*“Kalau diskusi resmi di kelas seharusnya pakai bahasa Indonesia supaya semua bisa mengerti, walaupun bahasa daerah memang lebih nyaman digunakan.”*

Hasil observasi langsung memperkuat temuan wawancara tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti, mahasiswa yang menggunakan bahasa daerah terlihat lebih aktif, spontan, dan ekspresif dalam menyampaikan pendapat. Diskusi berjalan lebih dinamis, namun dalam beberapa situasi terjadi miskomunikasi antar mahasiswa akibat perbedaan latar belakang bahasa. Sebaliknya, ketika mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia secara konsisten, diskusi berlangsung lebih tertib dan mudah dipahami oleh seluruh peserta, meskipun tingkat keberanian berbicara sebagian mahasiswa terlihat menurun.

Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan kegiatan diskusi menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah berpengaruh terhadap pola interaksi mahasiswa. Mahasiswa yang menggunakan



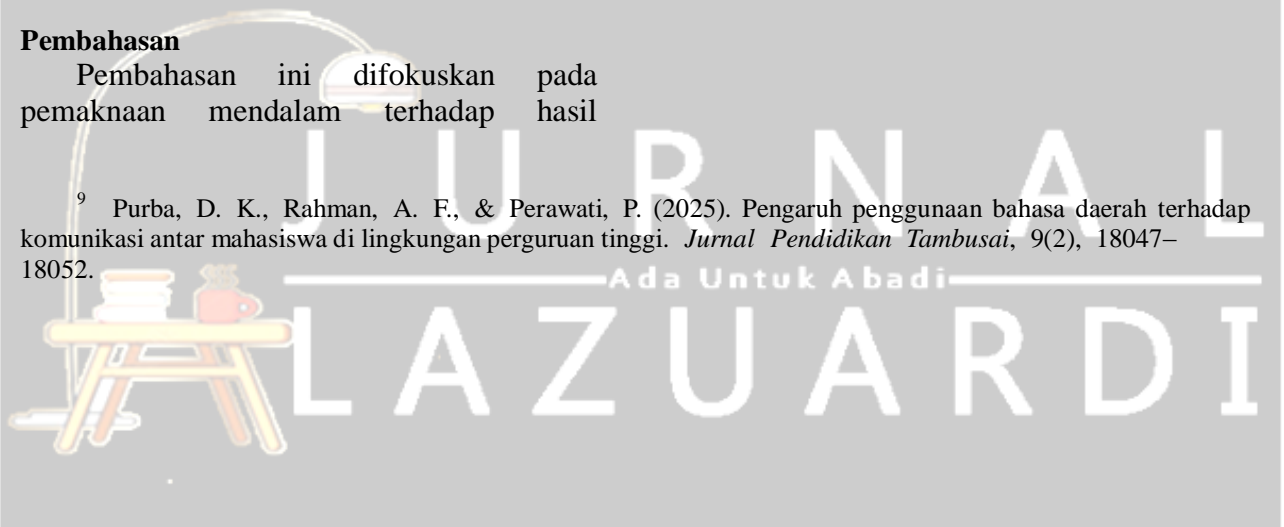
bahasa daerah tampak lebih dominan dalam diskusi, sementara mahasiswa lain cenderung menjadi pendengar pasif. Rekaman video diskusi juga memperlihatkan adanya perbedaan tingkat partisipasi dan pemahaman ketika bahasa daerah digunakan secara dominan dibandingkan penggunaan bahasa Indonesia. Dokumentasi ini memperkuat hasil wawancara dan observasi, sehingga memberikan gambaran utuh mengenai pengaruh bahasa daerah terhadap proses diskusi mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan bahasa daerah berpengaruh terhadap proses diskusi mahasiswa kelas 1E PGMI UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Bahasa daerah mampu meningkatkan keberanian dan keaktifan mahasiswa dalam berdiskusi, namun pada saat yang sama berpotensi menghambat pemahaman dan pemerataan partisipasi jika tidak digunakan secara proporsional. Temuan ini sejalan dengan kajian sosiolinguistik yang menyatakan bahwa pilihan bahasa sangat memengaruhi efektivitas komunikasi dan interaksi sosial dalam konteks akademik. Penelitian lapangan ini memberikan gambaran empiris mengenai dinamika penggunaan bahasa daerah di kelas PGMI, sekaligus menjadi dasar bagi institusi pendidikan untuk merancang strategi pembelajaran yang mendorong penggunaan bahasa Indonesia secara efektif tanpa mengabaikan identitas dan kearifan lokal mahasiswa.<sup>9</sup>

#### Pembahasan

Pembahasan ini difokuskan pada pemaknaan mendalam terhadap hasil

<sup>9</sup> Purba, D. K., Rahman, A. F., & Perawati, P. (2025). Pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap komunikasi antar mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 18047–18052.





penelitian mengenai pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap proses diskusi mahasiswa kelas 1E Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Temuan penelitian tidak hanya menunjukkan adanya pengaruh bahasa daerah dalam diskusi kelas, tetapi juga memperlihatkan dinamika sosiolinguistik dan pedagogis yang membentuk efektivitas komunikasi akademik mahasiswa dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi.

### **Bahasa Daerah sebagai Determinan Keaktifan Diskusi Mahasiswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah memiliki peran signifikan dalam meningkatkan keaktifan dan keberanian mahasiswa dalam proses diskusi kelas. Mahasiswa yang menggunakan bahasa daerah cenderung lebih spontan dalam menyampaikan pendapat, merespons argumen teman, serta terlibat aktif dalam dinamika diskusi. Temuan ini menegaskan bahwa bahasa daerah berfungsi sebagai medium psikologis yang memberikan rasa nyaman dan kedekatan emosional bagi mahasiswa dalam berkomunikasi.

Temuan ini sejalan dengan kajian sosiolinguistik yang menyatakan bahwa pilihan bahasa sangat dipengaruhi oleh faktor afektif dan latar belakang sosial penuturnya. Dalam konteks penelitian ini, bahasa daerah berperan sebagai *linguistic enabler* yang mendorong partisipasi mahasiswa dalam diskusi. Mahasiswa merasa lebih percaya diri dan tidak terlalu terbebani oleh tuntutan formalitas bahasa, sehingga mampu mengekspresikan gagasan secara lebih bebas dan natural.

Sebaliknya, dominasi penggunaan bahasa daerah juga menunjukkan potensi hambatan komunikasi. Mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang bahasa yang sama cenderung mengalami kesulitan memahami isi diskusi, sehingga partisipasi



mereka menjadi terbatas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penggunaan bahasa daerah yang tidak terkontrol dapat menghambat proses penyampaian dan penerimaan pesan secara merata dalam diskusi akademik.<sup>10</sup>

### **Penyesuaian Bahasa sebagai Mekanisme Efektivitas Diskusi**

Temuan penting lainnya adalah kesadaran mahasiswa terhadap perlunya penyesuaian penggunaan bahasa dalam diskusi kelas. Mahasiswa menunjukkan pemahaman bahwa meskipun bahasa daerah memberikan kenyamanan, penggunaan bahasa Indonesia tetap diperlukan untuk menjaga kejelasan dan keterpahaman bersama. Hal ini menunjukkan adanya proses negosiasi bahasa dalam diskusi, di mana mahasiswa secara tidak langsung melakukan alih kode dan campur kode sesuai dengan situasi komunikasi.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa alih kode dalam konteks pendidikan merupakan strategi komunikatif untuk menyeimbangkan kenyamanan berbahasa dan tuntutan akademik. Dengan demikian, penggunaan bahasa daerah dalam diskusi tidak dapat dipahami secara dikotomis sebagai penghambat atau pendukung semata, melainkan sebagai fenomena komunikatif yang perlu dikelola secara pedagogis.

Dalam perspektif pendidikan, temuan ini mengintegrasikan kajian sociolinguistik dengan praktik pembelajaran aktif. Penggunaan bahasa daerah muncul sebagai variabel yang mediasi antara keberanian berbicara dan efektivitas diskusi, khususnya pada mahasiswa PGMI yang memiliki latar

<sup>10</sup> Novia Sari, R., Zasrianita, F., & Randy, R. (2025). Pengaruh penggunaan bahasa daerah dalam interaksi mahasiswa pada perkuliahan. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(4), 937–944. <https://journal.al-matani.com/index.php/jkip/article/view/1166>



belakang budaya dan bahasa yang beragam.<sup>11</sup>

### **Bahasa Daerah dalam Konteks Kompetensi Calon Guru**

Kebaruan penelitian ini terletak pada penempatan penggunaan bahasa daerah sebagai bagian dari pembentukan kompetensi komunikasi calon guru madrasah. Mahasiswa PGMI tidak hanya dituntut aktif dalam diskusi, tetapi juga mampu menggunakan bahasa secara tepat sesuai konteks pembelajaran. Temuan lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu mengelola penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia secara proporsional menunjukkan keterampilan komunikasi yang lebih matang.

Penelitian ini memperluas pemahaman teori komunikasi pendidikan dengan menambahkan dimensi kebahasaan lokal dalam konteks pendidikan Islam. Bahasa daerah tidak hanya dipandang sebagai identitas kultural, tetapi juga sebagai sumber daya komunikatif yang dapat mendukung atau menghambat proses pembelajaran, tergantung pada cara penggunaannya. Hal ini menjadi kontribusi teoretis dalam kajian pendidikan Islam dan sosiolinguistik di lingkungan perguruan tinggi.<sup>12</sup>

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Penelitian ini memperkuat integrasi antara kajian sosiolinguistik, komunikasi pendidikan, dan pendidikan Islam. Temuan penelitian menegaskan bahwa efektivitas diskusi kelas merupakan hasil interaksi antara pilihan bahasa, kenyamanan psikologis mahasiswa, dan tuntutan akademik pembelajaran. Bahasa daerah terbukti berperan penting dalam meningkatkan keaktifan diskusi, namun

<sup>11</sup> Sanjaya, W. (2022). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. (Jakarta: Kencana). Hlm. 37

<sup>12</sup> Wardhaugh, R., & Fuller, J. M. (2021). *An introduction to sociolinguistics* (8th ed.). (Oxford: Wiley-Blackwell). Hlm. 9-10



memerlukan pengelolaan agar tidak menghambat pemahaman bersama.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi dosen dan institusi pendidikan, khususnya Program Studi PGMI. Strategi pembelajaran perlu diarahkan pada pengelolaan bahasa diskusi secara adaptif, misalnya dengan mendorong penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama diskusi, namun tetap memberikan ruang terbatas bagi bahasa daerah sebagai sarana membangun keberanian dan partisipasi mahasiswa.

Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan pembelajaran berbasis literasi bahasa dan kearifan lokal, sehingga mahasiswa PGMI tidak hanya terampil berdiskusi secara akademik, tetapi juga memiliki sensitivitas kebahasaan yang diperlukan sebagai calon pendidik. Dengan demikian, lulusan PGMI diharapkan mampu menjadi guru yang komunikatif, inklusif, dan adaptif terhadap keragaman bahasa di lingkungan pendidikan

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses diskusi mahasiswa kelas 1E Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Mahasiswa yang menggunakan bahasa daerah cenderung menunjukkan keaktifan dan keberanian yang lebih tinggi dalam menyampaikan pendapat, merespons argumen, serta terlibat dalam interaksi diskusi kelas. Penggunaan bahasa daerah memberikan rasa nyaman dan kedekatan emosional yang mendorong partisipasi mahasiswa dalam komunikasi akademik. Namun demikian, dominasi penggunaan bahasa daerah juga berpotensi menimbulkan hambatan dalam proses

diskusi, khususnya bagi mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang bahasa yang sama. Hal ini dapat memengaruhi tingkat pemahaman, pemerataan partisipasi, serta efektivitas penyampaian pesan dalam diskusi akademik. Dengan demikian, penggunaan bahasa daerah perlu dikelola secara proporsional agar tidak mengurangi tujuan utama diskusi sebagai sarana pertukaran ide dan pemahaman bersama.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pilihan bahasa merupakan faktor penting dalam efektivitas komunikasi lisan mahasiswa. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat kajian sociolinguistik pendidikan dan komunikasi pembelajaran, serta menempatkan penggunaan bahasa daerah sebagai fenomena pedagogis yang memiliki potensi positif sekaligus tantangan dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya pada mahasiswa PGMI sebagai calon pendidik.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar perguruan tinggi, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), merancang strategi pembelajaran yang mampu mengelola penggunaan bahasa dalam diskusi kelas secara efektif. Dosen diharapkan dapat mendorong penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama diskusi akademik, namun tetap memberikan ruang terbatas bagi bahasa daerah sebagai sarana membangun keberanian dan keaktifan mahasiswa.

Bagi mahasiswa, disarankan untuk meningkatkan kesadaran dalam menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai dengan konteks diskusi akademik, sehingga komunikasi yang terjalin dapat dipahami secara merata oleh seluruh peserta diskusi. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh bahasa daerah dalam konteks pembelajaran lain, atau mengembangkan model diskusi kelas yang integratif antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan pendekatan serta metode penelitian yang lebih beragam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A., & Agustina, L. (2021). *Sociolinguistik: Perkenalan awal* (Edisi revisi). Bandung: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Holmes, J. (2020). *An introduction to sociolinguistics* (5th ed.). London: Routledge.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyana, D. (2021). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novia Sari, R., Zasrianita, F., & Randy, R. (2025). Pengaruh penggunaan bahasa daerah dalam interaksi mahasiswa pada perkuliahan. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(4), 937–944. <https://journal.al-matani.com/index.php/jkip/article/view/1166>
- Purba, D. K., Rahman, A. F., & Perawati, P. (2025). Pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap komunikasi antar mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 18047–18052. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/28833>
- Rahmawati, N. (2020). Bahasa daerah dan partisipasi mahasiswa dalam diskusi kelas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 312–324. <https://journal.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/16855>
- Sanjaya, W. (2022). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardhaugh, R., & Fuller, J. M. (2021). *An introduction to sociolinguistics* (8th ed.). Oxford: Wiley-Blackwell.
- Wulandari, D., & Fitriani, Y. (2022). Pengaruh penggunaan bahasa pengantar terhadap efektivitas diskusi mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 6(1), 55–66. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/1551>

